

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PEMAHAMAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI CERITA FIKSI

Cecep Wahyu Hoerudin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak peserta didik yang terlihat malas dan kurang semangat dalam membaca serta masih belum bisa memahami bacaan dengan baik terutama pada teks cerita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penulis mencoba memberikan gambaran secara detail dan menyeluruh tentang upaya meningkatkan keterampilan dan pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi. Sumber data diperoleh dari studi literatur, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiksi pada muatan Bahasa Indonesia oleh guru dilakukan dengan Strategi Cooperative Learning. Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru terkait pokok pembahasan materi secara menyeluruh, guru dapat menggunakan metode ceramah agar peserta didik bisa paham dengan arahan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca, Bahasa Indonesia, Cerita Fiksi.

Abstract: *This research is motivated by the fact that there are still many students who seem lazy and lack enthusiasm in reading and are still unable to understand reading well, especially story texts. This research uses a descriptive qualitative method, where the author tries to provide a detailed and comprehensive description of efforts to improve reading skills and understanding in learning Indonesian using fictional story material. Data sources were obtained from literature studies, observations and interviews. The results of the research show that the learning strategy used in learning fiction in Indonesian language content by teachers is carried out using the Cooperative Learning Strategy. In conveying the learning objectives to be achieved in learning and explaining the material carried out by the teacher regarding the subject matter of the material as a whole, the teacher can use the lecture method so that students can understand the directions given by the teacher during the learning process.*

Keywords: *Skills, Reading, Indonesian, Fiction Stories.*

Article History:

Received: 04-11-2019

Revised : 05-12-2019

Accepted: 14-01-2020

Online : 19-01-2020

A. LATAR BELAKANG

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Farida Rahim dalam (Hoerudin, 2020) bahwa sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Farida Rahim dalam (Hoerudin, 2013) bahwa sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Lebih lanjut Farida Rahim dalam (Hoerudin, 2012) bahwa Guru perlu memberikan contoh bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan guru dengan membawa siswa ke dalam kegiatan membaca sekaligus rekreasi.

Salah satu permasalahan yang umum ditemui dalam pembelajaran di sekolah adalah berkaitan dengan keterampilan membaca siswa dan pemahaman pada suatu bacaan. Terutama dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Permendikbud tahun 2013 sudah diintegrasikan kedalam pembelajaran tematik sehingga siswa lebih kesusahan dalam memahami suatu bacaan yang lebih tersusun kompleks. Karena pembelajaran Kurikulum 2013 sendiri lebih mengedepankan keaktifan siswa sehingga perlu ada bimbingan lebih dalam proses keterampilan dan pemahaman siswa pada suatu bacaan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga manusia mampu menghadapi perubahan yang menuju arah yang lebih baik (Hoeruddin, 2011). Dalam perkembangan, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa dengan sengaja terhadap peserta didik oleh seorang pendidik agar ia menjadi lebih dewasa. Menurut (Hoerudin, 2017) bahwa Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan yang di capainya. Oleh karena itu pendidikan perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik untuk menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian, sikap keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang produktif serta bertanggung jawab di masa mendatang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut menurut (Hoerudin, 2001) bahwa dalam pemahaman seorang guru terhadap pendidikan, maka perilaku seorang guru akan lebih baik dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Jadi seorang guru juga harus dapat memahami psikologi pendidikan peserta didik dan penampilan perilaku peserta didik setelah mempelajari bahan pengajaran. Artinya, seorang guru itu tidak harus dapat menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga harus melihat perilaku peserta didiknya.

Belajar merupakan suatu usaha atau proses perubahan yang terjadi pada setiap individu hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Dengan itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka menurut bahwa belajar adalah suatu proses keberhasilan pendidikan tergantung pada keberhasilan belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Sudirman, 2020) bahwa Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan

sehari-hari dalam berinteraksi. Jadi bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman dan serta untuk meningkatkan intelektual

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia (Hoerudin, 2001). Tujuan pelajaran bahasa Indonesia antara lain: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Karya Fiksi merupakan sebuah cerita, didalamnya terdapat tujuan yang memberikan hiburan kepada pembaca, disamping itu juga adanya tujuan yang estetik. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan (Hoerudin, 2010). Karangan Fiksi adalah karangan berdasarkan angan-angan pengarang dan peristiwanya tidak benar-benar terjadi. Daya imajinasi yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan dapat melahirkan cerita fiksi ilmiah yang sangat menarik. Walaupun berimajinasi, akan tetapi tidak boleh menciptakan suatu cerita dengan sesuka hati. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fiksi adalah sebuah cerita yang dapat menghibur dan sangat menarik untuk dibaca dan semua peristiwanya hanya angan-angan semata atau sebuah imajinasi yang diciptakan oleh seorang pengarang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan menerapkan berbagai basis data-data tertulis sesuai tujuan penelitian. Untuk itu peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2018) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Juhadi, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Wahrudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran fiksi pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV adalah strategi pembelajaran kooperatif, sebelum melakukan proses pembelajaran guru sudah mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, guru juga menerapkan beberapa metode seperti metode diskusi, ceramah, Tanya-jawab, dan penugasan. Sedangkan media yang digunakan adalah media yang seadanya yaitu hanya menggunakan buku paket siswa.

Komponen guru sangat penting dalam proses pendidikan, Didi Pianda sebagaimana dikutip (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan

pendidikan menengah. Lebih lanjut Musfah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa. Jadi guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena seorang guru berhadapan secara langsung dengan peserta didik.

Dalam diri seorang guru harus memiliki kompetensi yang akan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun menurut beberapa pendapat para ahli tentang kompetensi di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut: 1) Menurut Dharma sebagaimana dikutip (Marantika, 2020) bahwa kompetensi bisa bersifat secara universal, berlaku bagi semua manajer tanpa peduli ia merupakan sebagian organisasi yang mana, atau pun apa pekerjaan tertentu mereka, 2) Menurut Lefrancois sebagaimana dikutip (Juhji, 2020) bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, 3) Menurut Achsan sebagaimana dikutip (Febrianty, 2020) bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik sehingga proses belajar dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Fathurrahman sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif yaitu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan dapat memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Adapun menurut (Ulfah, 2019) bahwa strategi pembelajaran kooperatif akan membuat peserta didik berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif terdapat langkah-langkah yang di ambil oleh guru yang sebagaimana hasil observasi peneliti, guru tersebut sudah menggunakan metode yang sesuai dengan rancangan yang ada di RPP dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, menurut Jamil Suprihatiningrum dalam (Supriani, 2020) mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri dari lima tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru terkait pokok pembahasan materi secara menyeluruh, guru dapat menggunakan metode ceramah agar peserta didik bisa paham dengan arahan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.
2. Setelah materi telah tersampaikan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar. Dalam pembentukan kelompok tersebut, guru memilih peserta didik secara acak dan dengan kemampuan yang berbeda-beda baik dari kemampuan kognitif, skill, gender, suku dan ras.

3. Dalam proses pembelajaran, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dan dalam mengerjakan tugas tugas kelompok.
4. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergiliran.
5. Setelah peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya, guru memberikan apresiasi terhadap keberanian peserta didik dalam mengungkapkan hasil diskusinya dengan cara menghargai, seperti memberikan tepuk tangan dan sanjungan atau pujian agar peserta didik semakin termotivasi untuk tetap semangat dalam belajar.

Merujuk pada teori yang telah dirancang oleh para ahli tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dengan metodenya telah disusun dan diterapkan oleh guru dengan baik dan sudah sesuai dengan teori yang ada di atas atau langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiksi pada muatan Bahasa Indonesia oleh guru dilakukan dengan Strategi *Cooperative Learning*. Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru terkait pokok pembahasan materi secara menyeluruh, guru dapat menggunakan metode ceramah agar peserta didik bisa paham dengan arahan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yakni bahwa bagi guru strategi yang telah diterapkan dengan metode-metode yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik, namun saran yang diberikan ialah agar strategi yang digunakan tidak monoton, disini perlu digunakan berbagai macam bentuk strategi pembelajaran yang menyenangkan namun harus disesuaikan juga dengan materi dan keadaan yang ada di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Global (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

- Islam*, 10(2), 237–242.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di Smu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2017). *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Semiotika.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal Of Humanities And Social Sciences (Ijhss)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten

- Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.